



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1No.2

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CASH HOLDING TERHADAP PERATAAN LABA

**(Studi empiris perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020)**

Muhammad Dzikirriansyah¹, Donny Indradi²

Email : Muhammaddzikirriansyah@gmail.com, donny03.unpam@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

*The purpose of this study was to analyze the effect of firm size and cash holding on income smoothing in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The dependent variable in this study is income smoothing (Y). While the independent variables are company size (X1) and cash holding (X2). The population used in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sampling technique used purposive sampling and obtained 12 companies that meet the criteria. The research method used is a quantitative method. The method of analysis used multiple linear regression analysis, classical assumption test, significance test. Meanwhile, for data processing using the help of the Eviews9 statistical program. The results showed that the firm size variable had an effect on income smoothing, so **H2 was accepted**, while cash holding had no significant effect on income smoothing so **H3 was rejected**. Based on the test results, **H1 is accepted**. This shows that the independent variables of company size and cash holding together (simultaneously) have a significant effect on income smoothing.*

Keywords: Income Smoothing; Firm Size; and Cash Holding.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba(Y). Sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan(X1) dan *cash holding*(X2). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur manufaktur sub sector *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji signifikansi. Sedangkan untuk olah data menggunakan bantuan program statistik Eviews9. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga **H₂ diterima**, sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba **sehingga H₃ ditolak**. Berdasarkan hasil uji, **H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen ukuran perusahaan dan *cash holding* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Perataan Laba; Ukuran Perusahaan; dan Cash Holding.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat dan situasi perekonomian negara yang tidak menentu mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Kinerja manajemen tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Sarwinda & Afriyenti, 2015)

Menurut (Christiani dan Nugrahanti, 2014 dalam Revinsia dkk, 2019) informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen sehingga manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) pada laporan keuangan yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik principal maupun agent mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing (Mahardini dan Juwita, 2018 dalam Revinsia dkk, 2019).

Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan

oleh investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor (Fitri dkk, 2018).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Perusahaan yang berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholder, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besarnya ukuran perusahaan dikaitkan atas total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar jika dibandingkan total asset perusahaan yang lebih kecil sehingga mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. (Dewi dan Prasentiono, 2012 dalam Eni dan Suaryana, 2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor manajemen melakukan perataan laba. Dalam penelitian (Widana dan Yasa, 2013), menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen melakukan perataan laba (Eni dan Suaryana, 2018).

Cash holding didefinisikan menurut Jasen (1986) dalam mambraku (2014) sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. Berdasarkan *agency theory*, adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan dan menjaga kestabilan

kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan *earning management* dalam bentuk *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohammadi et. Al (2012) yang menyatakan *cash holding* berhubungan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing*, yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi *income smoothing*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan dan *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba?
- 2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba?
- 3) Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara empiris akan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

- 1) Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Cash Holding* terhadap Perataan Laba.
- 2) Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.
- 3) Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa umumnya sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang sama. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berfikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisa lebih jauh, studi mengenai masalah yang tersaji dalam tulisan ini, dan sebagai bahan pertimbangan referensi pustaka mahasiswa Universitas Pamulang.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan
Dapat memberikan gambaran mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan mencermati perilaku manajemen dalam melakukan perataan laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *cash holding*. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Grand Theory*

Grand Theory atau teori dalam arti luas pada umumnya adalah teori-teori makro yang mendasari berbagai teori di bawahnya. Disebut *grand theory*

karena teori tersebut menjadi dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level. *Grand theory* disebut juga teori makro karena teori-teori ini berada di level makro, bicara tentang struktur dan tidak berbicara fenomena-fenomena mikro. Sederhananya, *grand theory* adalah sebuah teori utama yang digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena secara keseluruhan.

2.1.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menyebutkan antara manajemen dengan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja perusahaannya, sedangkan pemilik cenderung menginginkan perusahaan yang dapat berkembang serta menghasilkan tingkat pengembalian yang besar atas investasi yang dilakukan, sehingga perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik akan menimbulkan terjadinya konflik keagenan (Putri dan Budiasih, 2018).

Konflik antara *principal* dan *agent* diperparah oleh adanya *asymmetry information*, yaitu ketika manajemen sebagai *agent* mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (Wulandari, 2013:7 dalam Fitri dkk, 2018).

1. Ukuran Perusahaan

Teori agensi memiliki keterkaitan dengan variabel ukuran perusahaan dan perataan

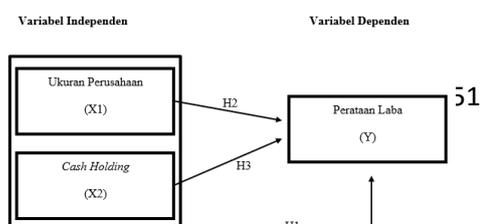
laba. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpotensi dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut sesuai dengan fenomena yang ada saat ini bahwa perusahaan besar yang menjadi sorotan baik para investor dan pemerintah bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya.

2. *Cash Holding*

Cash holding berkaitan dengan teori agensi karena *cash holding* yang tinggi dapat menyebabkan konflik agensi. Karena *cash holding* adalah aset yang paling likuid untuk disalahgunakan. Manajer adalah pihak yang paling mudah untuk mempergunakan *cash holding* untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Hal tersebut mencerminkan konflik kepentingan antara tugas atau tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri

3. Perataan Laba

Hubungan teori keagenan dengan praktik perataan laba adalah konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* yaitu pemilik modal,



sedangkan *agent* adalah pihak yang mengelola modal atau sering disebut dengan manajemen perusahaan. Kontrak yang terjalin antara *principal* dan *agent* memungkinkan mereka untuk saling mendahulukan kepentingan masing-masing. Diasumsikan bahwa *agent* berusaha keras memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan tanpa memperhatikan apakah tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan standar yang berlaku atau tidak.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ukuran Perusahaan dan Cash Holding berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

Hipotesis 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

Hipotesis 3 : Cash Holding berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

.....

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif asosatif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penlitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal menurut Sugiyono (2018:11) hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini yang berarti berfokus pada Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Cash Holding sebagai variabel independen terhadap Perataan Laba sebagai variabel dependen.

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subjek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) situs www.idx.co.id untuk 6 (enam) tahun periode 2015-2020. Dipilihnya lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian karena merupakan bursa pertama Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan dioleh pihak lain). Sumber data laporan keuangan

tahunan perusahaan berasal dari website IDX yaitu www.idx.co.id yang didasarkan atas pertimbangan objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu penyusunan skripsi ini dilakukan mulai pada bulan November 2020 sampai bulan Januari 2022.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2018:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut, kemudian menarik suatu kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel Y (dependen) dan dua variabel X (independen).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel bebas. Metode perhitungan Perataan Laba Indeks perataan laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan skala pengukuran yang digunakan adalah variabel dummy. Kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1 (satu), sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba

diberi nilai 0 (nol). Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba digunakan indeks Eckel yang dikembangkan oleh Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Di mana CV ΔS atau CV ΔI dapat dihitung dengan :

$$\frac{\sqrt{\text{Variance}}}{\sqrt{\text{Expected Value}}} \text{ atau } \sqrt{\frac{\sum(\Delta X_i - \bar{\Delta X})^2}{n-1} \cdot \bar{\Delta X}}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔX_i = Perubahan laba (I) atau Penjualan (S)

$(\Delta X)^{-}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel independen yang dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Kustono, 2009 dalam Fatmawati dan Djajanti, 2015) total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar

nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktivitya. Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ln Total Aktiva}$$

3.3.2.2 Cash Holding

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang sifatnya jangka pendek. Kas adalah uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Berdasarkan (Mohammadi, 2012 dalam Sarwinda dan Afriyenti, 2015) Cash holding diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total asset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang

didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

a. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

b. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang tidak menyediakan laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian tahun 2015 – 2020.

c. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2015-2020

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan

Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai 2020 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu ukuran perusahaan, cash

holding, dan perataan laba. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Metode analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

1. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perataan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Cash Holding

e = Error (factor pengganggu)

2. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98), uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F secara serentak untuk menguji apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah:

a. Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

b. Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan dengan nol (0). Salah

satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perbandingan t-statistic dengan t tabel:

a. Jika tstatistic > t tabel maka Ha diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika tstatistic < t tabel maka Ha ditolak, artinya secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Probabilitas

a. Jika probabilitas < 0.05, maka Ha diterima.

b. Jika probabilitas > 0.05, maka Ha ditolak

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba.

Berdasarkan hasil output eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 3.934512 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3.13. Dengan demikian F hitung > F tabel (3.934512 > 3.13), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.024092 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen ukuran perusahaan dan cash holding secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Besar angka Adjusted R-Square(R2) adalah 0.076351. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 7.63%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 7.63% terhadap variabel dependennya. Sisanya 92.37% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut seperti variable politival cost dan nilai perusahaan pada penelitian yang dilakukan Afriyenti (2015), profitabilitas dan reputasi auditor pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Latrini (2016) dan leverage pada penelitian yang dilakukan oleh Revinsia, dkk (2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya hal ini membuktikan ukuran perusahaan dan cash holding secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ukuran perusahaan adalah 2.049986 dengan arah negatif, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 69$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1.99495 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.049986 > 1.99495$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0442 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel ukuran perusahaan dengan perataan laba.

4.3.3 Pengaruh Cash Holding Terhadap Perataan Laba.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa cash holding tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Dapat dilihat hasil pengujian dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen cash holding adalah sebesar 1.864638, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 1.99495 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.864638 < 1.99495$) selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0665 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H3 ditolak yang artinya Hal ini membuktikan bahwa cash holding tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui secara bersama-sama (simultan), menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan dan cash holding secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Dapat dilihat dari hasil output eviews yang menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar 3.934512 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3.13. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($3.934512 > 3.13$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.024092

yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen ukuran perusahaan dan cash holding secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_2) diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ukuran perusahaan adalah 2.049986 dengan arah negatif, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 69$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1.99495 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.049986 > 1.99495$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0442 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan perataan laba.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_3) diketahui bahwa cash holding tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Dapat dilihat hasil pengujian dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen cash holding adalah sebesar 1.864638, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 1.99495 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.864638 < 1.99495$) selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya

yaitu sebesar 0.0665 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H_3 ditolak yang artinya Hal ini membuktikan bahwa cash holding tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) yang disusun alfabetis sesuai dengan nama belakang penulis atau nama institusi. Penulisan referensi harus sesuai dengan APA Style (*American Psychological Association*). Referensi maksimal 10 tahun kebelakang kecuali untuk jurnal klasik.

Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Adiwibowo, Akhmad Sigit. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 6, No. 2, Juli 2018

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Banjarnahor, Donald. (2019). Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda. No.3 Edisi September 2015. ISSN: 2337-5965, 2(3), 1–11.
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2013). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3(1), 1–12.
- Dewi, N. M. S. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), hal. 2378-2408.
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187–197.
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola* Vol. 2.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Maria, E. (2007). *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*. Jakarta: Gava Media.
- Masyarakat, M., & Asean, E. (2018). Isue 2, Agustus 2018: 24 - 39. 4, 25–39.
- Nofryanti. (2014). Pengaruh Net Working Capital, Growth Opportunity Dan Leverage terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* ISSN 2339-0867 Volume 2, No. 4 Oktober 2014.
- Putri, P. A. Ds. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1936–1964.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba

- (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127–141.
- Robbins, Stephen, P. 2003. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Rosharlianti, Zulfa. 2021. “Pengaruh Tax Planning, Capital Structure dan Income Smoothing terhadap Firm Value”. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*. Vol.1 No.1 Oktober 2021
- Sadeli, L. M. (2006). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c, 517–529.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sri Mara Eni, I. G. A. K. R., & Suaryana, I. G. A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1682.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 518-529.